

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 2001:3).

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang terbentuk dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa (Purwanto, 2013:19).

Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, pendidikan menjadi sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan bagi peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, kreatif, mandiri, bertakwa kepada Tuhan, dan membentuk karakteristik peserta didik menuju kedewasaan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya (Hamalik, 2001:3).

Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya. Seni tari seperti halnya seni-seni yang lain merupakan pernyataan budaya yang sifat, gaya dan fungsinya selalu tidak terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya, karena lahirnya tari dilingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia.

Cangget secara umum diartikan sebagai pentas adat (gawi) yang di dalamnya terdapat berbagai macam seni pertunjukan. Salah satu diantaranya merupakan pertunjukan tari yang disebut dengan *cangget* yang di dalam bahasa Lampung berarti tari. *Cangget* merupakan salah satu tarian khas provinsi Lampung yang beradat *Pepadun*. *Cangget* umumnya berupa gerakan-gerakan bebas, yang ditampilkan pada suatu upacara adat. *Cangget* merupakan suatu tarian yang

dilakukan oleh gadis (*muli*), putri *penyimbang* adat yang berhadapan dengan bujang atau (*meranai*) yang disaksikan oleh para tetua adat (Martiar, 2012:8).

Cangget merupakan salah satu seni pertunjukan yang digunakan dalam upacara perkawinan atau pada saat pemberian adat (*cakak pepadun*) di kalangan masyarakat Lampung yang beradat *pepadun* (I Wayan Mustika, 2012:10).

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010:51).

Kinerja seorang guru harus lebih maksimal dan menyenangkan di dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Dalam penerapan serta pengembangan proses pembelajaran Seni Budaya di dalam kelas, model pembelajaran mempunyai pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Semakin baik model mengajar yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, maka semakin baik pula peserta didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh pendidik. Salah satu model yang dianggap cocok untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dapat meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik adalah model *Cooperative Learning* tipe *Inside Oudside Circle* (IOC)

Cooperative Learning type Inside Outside Circle (IOC) merupakan sebuah pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). IOC memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah strukturnya yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama, dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang menekankan pada peserta didik agar lebih aktif, dan mampu berinteraksi dengan peserta didik lain. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model IOC juga dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas (Suprijono, 2009:97).

SMA Negeri I Melinting merupakan sekolah negeri yang ada di desa Wana Bunut, kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur. Di sekolah ini, pendidikan seni khususnya seni tari belum berkembang dengan baik. Pembelajaran tari di sekolah ini hanya berfokus dengan tari *bedana* dan tari *sigekh* saja. Pembelajaran dan wawasan tentang tari lain di daerah Lampung belum dikembangkan dengan baik. Siswa/i di SMA Negeri I Melinting hanya mengenal gerak dan tariannya saja tanpa mengerti makna kostum dan aksesoris yang mereka kenakan. Guru yang mengajar seni budaya bukan merupakan guru yang berlatar belakang seni, sehingga di dalam proses belajar mengajar kurang menguasai materi seni budaya, khususnya seni tari. Selain itu, di SMA Negeri I Melinting belum ada penggunaan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan pengajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang dituntut dapat mengembang kreatifitas peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Cangget* dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Inside Oudside Circle (IOC)* di SMA Negeri I Melinting Lampung Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah lebih rinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *Cooperatif Learning tipe Inside Oudside Circle (IOC)* di SMA Negeri I Melinting Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari *cangget* dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Inside Oudside Circle (IOC)* di SMA Negeri 1 Melinting Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

2. Agar siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *Cooperatif Learning* tipe *Inside Oudside Circle* (IOC).
3. Agar guru dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang seni tari, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Agar sekolah dapat memberikan ilmu yang berguna dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
5. Agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah kelas XI IPA SMA Negeri I Melinting Lampung Timur.
2. Objek penelitian adalah penerapan pembelajaran *cangget* dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Oudside Circle* (IOC) di SMA Negeri I Melinting Lampung Timur.
3. Tempat penelitian di SMA Negeri I Melinting Lampung Timur.
4. Waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2013/2014.